

Jejak Sejarah Festival Rujak Otek Petis Merah: Mewariskan Identitas Budaya Sumberwuluh, Lumajang, Jawa Timur

Arlinda Dwi Listyaningrum

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

03010221003@student.uinsby.ac.id

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang festival rujak otek yang ada di desa Sumberwuluh, Candipuro, Lumajang. Festival yang dilakukan oleh masyarakat Sumberwuluh berawal dari tahun 2019, sebagai upaya untuk memperkenalkan berbagai penjual rujak otek yang belum dikenal secara luas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah festival rujak otek serta rangkaian acara pada festival, bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan rujak otek dan dampak yang diberikan oleh masyarakat Sumberwuluh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan studi lapangan dengan observasi dan wawancara mendalam dengan pendekatan sosiologis-historis. Dengan adanya Festival tahunan ini menjadi bagian dari melestarikan budaya serta sebagai ajang promosi potensi, khususnya dibidang kuliner yaitu rujak otek itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Festival rujak otek dapat menambah rasa kebersamaan antar masyarakat dalam meningkatkan dan melestarikan warisan budaya. Serta, memperkenalkan nilai-nilai lokal, sekaligus memberikan peluang bagi pelaku usaha lokal untuk berkembang di hadapan pengunjung dari luar.

Kata Kunci: *Sejarah, Rujak Otek, Dampak*

PENDAHULUAN

Desa Sumberwuluh adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo di Utara, di Timur ada Kabupaten Jember, di sebelah selatan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, serta di sebelah barat Berbatasan langsung dengan Malang. Desa ini dikatakan sebagai salah satu Desa wisata yang ada di Lumajang karena memiliki beberapa potensi destinasi wisata alam yang masih alami. Desa Sumberwuluh terletak di lereng selatan gunung Semeru dengan ketinggian 450-500 mdpl, oleh karena itu desa ini memiliki panorama alam yang menakjubkan dengan hamparan persawahan, perkebunan salak dan ada pertambangan pasir yang terbuka¹.

Desa yang mempunyai visi “Terwujudnya Masyarakat Yang Rukun dan Makmur” memiliki potensi yang beragam, seperti perkebunan, pertanian, perikanan, pertambangan dan pariwisata. Dengan adanya visi diharapkan dapat membentuk cita-cita yang akan diwariskan untuk masa mendatang dan menjadikan desa Sumberwuluh sebagai

¹ Muhlasin Amrullah et al., “Psikoreligi Untuk Pelajar Terdampak Bencana Erupsi Gunung Semeru Tahun 2021 Di Desa Sumberwuluh Lumajang,” *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 6, no. 1 (2022): 229–34, [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3270364&val=28687&title=Psikoreligi untuk Pelajar terdampak Bencana Erupsi Gunung Semeru Tahun 2021 di Desa Sumberwuluh Lumajang](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3270364&val=28687&title=Psikoreligi%20untuk%20Pelajar%20terdampak%20Bencana%20Erupsi%20Gunung%20Semeru%20Tahun%202021%20di%20Desa%20Sumberwuluh%20Lumajang).

desa yang maju dalam semua potensi bidang, mengantarkan kehidupan yang rukun dan makmur. Selain itu ada juga potensi lain yang ada di desa Sumberwuluh di bidang kuliner antara lain rujak otek, keripik salak, aneka olahan dari bunga rosela dan kopi².

Olahan rujak otek adalah makanan khas kabupaten Lumajang yang berasal dari Desa Sumberwuluh. Yang membedakan rujak otek dengan rujak yang lainnya adalah mempunyai cita rasa yang unik dengan bahan yang khas dengan penyajian menggunakan lontong sebagai penambah pelengkap dan menambah kenikmatan dari rujak otek, oleh sebab itu sebagai masyarakat sumberwuluh harus melestariakan tradisi yang sudah ada dan mengenalkan sampai ke luar daerah sehingga makanan khas daerah yaitu rujak otek bisa dikenal oleh masyarakat luas dan bisa menikmati cita rasa yang khas³

Di Kecamatan Candipuro sendiri mengadakan acara tahunan yaitu “*Candipuro Culture Festival*” yang mempunyai berbagai rangkaian acara didalamnya salah satunya adalah festival rujak otek sebagai penutupan dari *Candipuro culture festival* ini yang diadakan di desa Sumberwuluh dengan menyajikan kearifan lokal yang berhasil digali oleh masyarakat Sumberwuluh. Dalam festival ini salah satu momen yang menjadi gongnya adalah sesi nguleg rujak bersama sama. Ada sebanyak 32 stand pedagang rujak yang mengikuti festival rujak otek pada tahun 2024. Festival ini bukan hanya menampilkan lezatnya kuliner tradisional rujak otek, tetapi juga sebagai ajang untuk memperkenalkan keunikan dan kekayaan budaya lokal ke masyarakat dengan lingkup yang luas, hingga ke mancanegara.

Fokus dalam penelitian ini adalah sejarah awal adanya Festival rujak otek yang diadakan di desa Sumberwuluh, Kabupaten Lumajang sebagai pelestarian tradisi dengan menampilkan cita rasa yang unik dan mengenalkan ke luar daerah yang lingkungannya lebih luas lagi. Sehingga masyarakat luas mengenal tradisi turun temurun yang ada di desa Sumberwuluh. Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan dengan observasi dan wawancara secara mendalam dengan bapak samsul arifin (Sekertaris desa Sumberwuluh) dengan menggunakan pendekatan sosiologis-historis. Dalam penelitian ini juga yang membedakan dengan peneliti terdahulu adalah fokus dalam mengungkap sejarah adanya Festival Rujak Otek dan rangkaian dalam acara tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Festival rujak otek

Festival rujak otek adalah acara tahunan yang diadakan di desa Sumberwuluh, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang. Tujuan awal diadakan festival ini adalah untuk melestarikan kearifan lokal dan memperkenalkan salah satu kuliner khas daerah. Festival ini pertamakali diadakan pada 31 Agustus 2019 yang bertempat di kantor PVMBG Gunung Sawur, Lumajang. Pementasan adanya festival rujak otek ini mengatakan “bahwa ke

² Ries Dyah Fitriyah et al., “Penguatan Kapasitas Petani Kopi Gunung Wayang Menuju Pengembangan Wisata Desa Sumberwuluh Melalui Metode CBPR,” *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 3, no. 01 (2020): 73–92, <https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i01.236>.

³ Maulidya Sabila et al., “Strategi Pengembangan Desa Wisata Sebagai Keberlanjutan Ekowisata Kalipinusan Poncosumo Desa Sumberwuluh Lumajang” 1031 (2021).

khawatiran banyaknya penjual rujak otek di desa tapi masih banyak yang belum dikenal, jadi inisiatif ingin mengenalkan penjual rujak di tempat umum dengan mengadakan festival rujak otek” kata pak samsul arifin (sekertaris desa Sumberwuluh). Akhirnya pemerintah setempat juga mendukung akan kegiatan yang bisa mengangkat budaya lokal dan menjadi acara tahunan di desa Sumberwuluh ini. Pada tahun berikutnya festival ini sempat fakum 2 tahun karena adanya virus korona, pemerintah melarang semua ke⁴giatan yang bersifat berkerumun. Pada tahun 2023 Festival ini kembali diadakan pada tanggal 27 Agustus yang dihadiri ribuan pengunjung sampai mancanegara. Dalam festival rujak otek ini panitia menyediakan kupon gratis sebanyak 1000 yang bisa ditukarkan dengan rujak otek yang ada distand dan telah disiapkan oleh ibu ibu penjual rujak otek. Dalam festival ini tidak hanya bisa mencicipi rujak otek secara gratis tetapi juga ada berbagai pertunjukan seni budaya dari daerah lumajang sendiri selama acara berlangsung. Selama Festival ini berlangsung setiap tahunnya, pakaian yang digunakan baik tamu undangan maupun para pengunjung menggunakan pakaian sakerahan/ pakaian adat madura.

Pada tahun ini Festival rujak otek juga diadakan pada 14 juli 2024 yang bertempat di Kalipinusan Poncosumo, Sumberwuluh. Kalipinusan poncosumo merupakan sebuah destiasi wisata yang memikat dengan pepaduan pemandangan hutan pinus dan sungai alami, dengan suasana sejuk dan tenang. Aliran sungai yang jernih yang menyajikan pemandangan yang masih alami. Fesival ini juga termasuk dari bagian dari *Candipro Culture festival* Kabupaten Lumajang⁵. *Candipro Culture festival* merupakan kegiatan menyatukan budaya tradisional dan event Loemadjang Mbiyen sebagai ajang pusat pomosi kebudayaan yang ada di Candipuro. Salah satu yang menarik daya tarik dalam festifal ini adanya kegiatan adat, seperti pawai seribu obor dan ruwatan air, hidangan tradisional, tari bedoyo, tari gunung wayang dll. Pada festival rujek otek tahun ini sebagi penutup dari rangkaian *Candipro Culture festival*. Rangkaian acara festival tahun ini terdiri dari beberapa kegiatan budaya tradisional, pertama adalah Pawai seribu obor yang dilaksanakan pada tangga 6 juli 2024 pada seluruh desa diwilayah Kecamatan Candipuro, rangkaian kedua yaitu Grebeg Suro pada tanggal 7 juli yang diadakan di desa Sumbermunjur, acara ini merupakan salah satu dari puncak perayaan, ketiga ada Ritual Ruwat Air yang dilaksanakan pada 7 Juli di desa Penanggal, keempat Ritual Sampyong (Ujung) pada 10 Juli yang diadakan Tambahejo, Arak-arakan gunung hasil bumi yang dilaksanakan di Desa Jarit pada tanggal 13 Juli, selanjutnya ada Arak-arakan tumpeng yang bertempat di Desa Tumpeng pada tanggal 13 Juli, yang terakhir acara penutup yaitu Fesval Rujak Otek yang bertempat di Desa Sumberwuluh.

⁴ Atika Nur Hidayah, “Sadar Wisata,” *Pengantar Perjalanan Pariwisata* 02 (2023): 169–92.

⁵ Hidayah.



1.1 Dokumen Pribadi

B. Rujak otek makanan khas Sumberwuluh

Rujak otek merupakan makanan khas yang ada di Lumajang, khususnya berasal dari desa Sumberwuluh yang berada di Kecamatan Candipuro, Jawa Timur. Makanan ini terkenal akan cita rasanya yang unik dengan bahan-bahan yang khas. Bahan dari Rujak Otek yaitu dari beberapa sayuran yang direbus seperti kacang panjang, tauge dan juga ada lontong, yang disajikan menggunakan dengan bumbu kacang. Mungkin pada umumnya Rujak Otek dengan makanan yang berbumbu kacang lainnya seperti, gado-gado ataupun pecel, yang ada sayuran rebusnya. Namun, Rujak otek mempunyai cita rasa tersendiri yang membuatnya menjadi istimewa. Dalam pembuatan bumbu kacang ini menggunakan petis merah madura. Petis ini terbuat dari fermentasi sari ikan yang dipadukan dengan gula sehingga, menciptakan kombinasi rasa yang manis, gurih dan asin. Selain menambahkan rasa yang khas petis merah juga memberikan aroma sedap. Keunikan yang kedua yaitu penggunaan pepaya muda segar, sehingga memberikan tekstur yang renyah. Manfaat buah pepaya muda juga sangat penting bagi kesehatan karena kaya akan serat dan juga vitamin. Penggunaan lontong juga sebagai pelengkap karbohidrat. Lontong yang dibuat dari beras dan dimasak dengan cara dibungkus dengan menggunakan daun pisang lalu direbus dalam waktu yang cukup lama, sehingga menciptakan satu keseluruhan perpaduan yang lezat. Secara keseluruhan rujak otek bukan hanya sekedar makanan tradisional tetapi juga warisan kuliner yang kaya akan rasa dan sejarah yang terkandung. Rujak otek patut dicoba bagi pecinta kuliner tradisional yang ada di Indonesia, dengan perpaduan rasa manis, gurih, asin serta tekstur kenyal, renyah dan biasanya ada beberapa juga disajikan dengan kerupuk kuli atau krupuk yang terbuat dari nasi lalu dikeringkan⁶

⁶ Sabila et al., "Strategi Pengembangan Desa Wisata Sebagai Keberlanjutan Ekowisata Kalipinusan Poncosumo Desa Sumberwuluh Lumajang."

Salah satu moment seru yang ada di Festival rujak otek 2024 adalah sesi “Nguleg rujak bersama” paa pengunjung diundang untuk menyicipi langsung yang memberikan pengalaman tak terlupakan, karena bukan hanya ada 1 stand yang menyajikan tetapi tercatat ada sebanyak 34 stand ibu penjual rujak otek yang dapat dicicipi oleh pengunjung festival. Dalam Festival Rujak Otek pada tahun 2024 panitia menyediakan sekitar 2300 kupon untuk menikmati rujak gratis, dan diperkirakan ada sebanyak 4500 sampai 5000 pengunjung yang menghadiri Festival ini. Festival ini juga bukan hanya menampilkan kelezatan yang ada di rujak otek, tetapi juga menampilkan dan memperkenalkan keunikan budaya dan kekayaan budaya lokal kepada masyarakat luas hingga wisatawan mancanegara.⁷



1.2 Dokumen Pribadi

C. Dampak Festival rujak otek masyarakat Sumberwuluh

Festival Rujak Otek di Desa Sumberwuluh, dapat memberikan dampak signifikan terhadap masyarakat sekitar. Secara ekonomi festival tahunan ini mendorong dalam meningkatkan UMKM, terutama pedagang lokal karena menarik wisatawan dan pengunjung dari berbagai daerah. Dari segi sosial festival ini sebagai upaya dalam meningkatkan rasa solidaritas antarwaga melalui, partisipasi aktif dalam mempersiapkan dalam pelaksanaan festival rujak otek. Dengan adanya festival tahunan ini juga budaya dan identitas lokal akan semakin terangkat, karena memperkenalkan tradisi kuliner khas seperti rujak otek kepada generasi muda dan masyarakat yang luas. Kepala desa Sumberwuluh, bapak sulhan menegaskan bahwa, pentingnya festival ini untuk mengenalkan budaya maupun kuliner pada generasi muda agar tidak hilang seiring dengan berjalanya waktu. Selain itu juga, dalam festival tahunan ini tidak hanya menampilkan kuliner tetapi juga budaya seperti tari gunung wayang, campur sari, dan juga tari kreasi air⁸.

Tari gunung wayang sendiri merupakan tari tradisional asli dari desa Sumberwuluh, yang mencerminkan kekayaan budaya serta kearifan lokal

⁷ Hidayah, “Sadar Wisata.”

⁸ <https://radarjember.jawapos.com/nasional> diakses pada 13 Oktober 2024

masyarakat setempat. Tarian ini terinspirasi oleh kehidupan masyarakat yang ada di sekitaran kaki gunung Semeru, dengan makna filosofi tentang hubungan harmonis manusia dengan alam sekitar. Dalam tari gunung wayang ini melibatkan anak-anak ataupun remaja sekitar desa Sumberwuluh, yang diasuh oleh ibu tutut selaku pendiri sanggar *Villa Dancer*. Kebudayaan selanjutnya yang ada di Sumberwuluh adalah kesenian campursri yang para peminnya juga terdiri dari masyarakat asli desa, biasanya juga sering diundang diacara acara desa maupun luar desa. Oleh karena ini desa Sumberwuluh sangatlah mempunyai banyak potensi budaya maupun kuliner yang harus dilestarikan oleh masyarakat maupun penerusnya, dalam perkembangan UMKM lokal di desa Sumberwuluh juga mendapatkan peluang dalam mempromoskan dalam menjual produk mereka ke pengunjung yang datang dari luar daerah. Kegiatan ini mendorong dalam peningkatan pendapatan para pedagang makanan, kerajinan tangan maupun produk lainnya, serta memperluas jaringan pasar. Dalam pidato acara festival rujak otek ibu Yuli Harismawati, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lumajang, mengatakan "Ini merupakan salah satu kearifan lokal yang berhasil digali oleh masyarakat Sumberwuluh, yang menjadi rangkaian Candipuro Culture Festival 2024,"⁹ berarti dalam peran pemerintah Kabupaten Lumajang telah mengoptimalkan serta mendukung aktivitas warga dalam melestarikan budaya mereka.



1.3 Dokumen Pribadi

KESIMPULAN

Festival Rujak Otek adalah acara tahunan di Desa Sumberwuluh, Kecamatan Candipuro, Lumajang, pertama kali diadakan pada 31 Agustus 2019 di Kantor PVMBG Gunung Sawur untuk melestarikan kearifan lokal dan memperkenalkan kuliner khas rujak otek. Diprakarsai oleh Samsul Arifin, festival ini bertujuan mengenalkan penjual rujak otek di tempat umum. Setelah vakum dua tahun akibat pandemi, festival kembali diadakan pada 27 Agustus 2023 dan 14 Juli 2024 di Kalipinusan Poncosumo, bagian dari

⁹ <https://portalberita.lumajangkab.go.id/main/baca/aXGNgpNu> diakses pada 15 Oktober 2024

Candipro Culture Festival, yang memadukan berbagai tradisi seperti Pawai Seribu Obor, Grebeg Suro, Ruwatan Air, dan tarian daerah. Acara ini juga menampilkan seni budaya dan membagikan 1.000 kupon rujak otek gratis, dengan peserta dan tamu mengenakan pakaian adat Madura.

Rujak otek adalah makanan khas Lumajang, khususnya dari Desa Sumberwuluh, Candipuro, Jawa Timur, yang terkenal karena cita rasanya yang unik. Terdiri dari sayuran rebus seperti kacang panjang, tauge, pepaya muda, dan lontong, rujak ini disajikan dengan bumbu kacang menggunakan petis merah Madura, memberikan perpaduan rasa manis, gurih, asin, serta aroma khas. Festival Rujak Otek 2024 menampilkan sesi "Nguleg Rujak Bersama," di mana pengunjung dapat mencicipi langsung dari 34 stand penjual. Panitia menyediakan 2.300 kupon rujak gratis, dengan total pengunjung mencapai 4.500-5.000 orang. Selain menikmati kuliner, festival ini juga mempromosikan budaya lokal kepada masyarakat dan wisatawan mancanegara.

Festival Rujak Otek di Desa Sumberwuluh memberikan dampak signifikan bagi masyarakat, terutama dalam aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Festival ini meningkatkan UMKM lokal dengan menarik wisatawan, membantu pedagang mempromosikan produk, dan memperluas jaringan pasar. Secara sosial, festival ini memperkuat solidaritas warga melalui partisipasi aktif dalam persiapan acara. Selain kuliner, festival ini menampilkan budaya lokal seperti tari Gunung Wayang, yang mencerminkan hubungan harmonis manusia dan alam, melibatkan anak-anak desa di bawah bimbingan sanggar Villa Dancer. Kesenian lain seperti campur sari juga dipersembahkan oleh warga. Kepala Desa Sumberwuluh dan Kepala Dinas Pariwisata Lumajang menegaskan pentingnya festival ini dalam melestarikan dan mengenalkan budaya kepada generasi muda serta sebagai bagian dari Candipuro Culture Festival 2024, dengan dukungan penuh dari pemerintah daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya makalah ini. Kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sumberwuluh bapak Sulhan dan bapak Samsul Arifin selaku Sekertaris Desa serta perangkat desa Sumberwuluh, Bapak Prof. Dr. H. M. Syamsul Huda, M.Fil.I selaku Dosen Pembimbing, serta pelaku UMKM dan masyarakat Sumberwuluh atas dukungan dan informasi yang diberikan. Terima kasih juga kepada keluarga dan teman-teman kontrakan atas doa dan motivasinya. Kami menyadari makalah ini masih memiliki kekurangan dan terbuka untuk saran perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah, Ries Dyah, Nur Mahmudah El Madja, Khoirul Musthofa Misyuniarto, and Vina Makhabbatillah. "Penguatan Kapasitas Petani Kopi Gunung Wayang Menuju Pengembangan Wisata Desa Sumberwuluh Melalui Metode CBPR." *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 3, no. 01 (2020): 73–92.
<https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i01.236>.
- Hidayah, Atika Nur. "Sadar Wisata." *Pengantar Perjalanan Pariwisata* 02 (2023): 169–92.
- Muhlasin Amrullah, Ghozali Rusyid Affandi, Mahardhika Dharmawan, and Kusumawardhana. "Psikoreligi Untuk Pelajar Terdampak Bencana Erupsi Gunung Semeru Tahun 2021 Di Desa Sumberwuluh Lumajang." *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 6, no. 1 (2022): 229–34.
[https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3270364&val=28687&title=Psikoreligi untuk Pelajar terdampak Bencana Erupsi Gunung Semeru Tahun 2021 di Desa Sumberwuluh Lumajang](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3270364&val=28687&title=Psikoreligi%20untuk%20Pelajar%20terdampak%20Bencana%20Erupsi%20Gunung%20Semeru%20Tahun%202021%20di%20Desa%20Sumberwuluh%20Lumajang).
- Sabila, Maulidya, Ashil Dzahabi Ihsaniyah, Febianita Eka Dewi, and Ghaitsa Shazia. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Sebagai Keberlanjutan Ekowisata Kalipinusan Poncosumo Desa Sumberwuluh Lumajang" 1031 (2021).
<https://radarjember.jawapos.com/nasional>, diakses pada tanggal 13 Oktober 2024, oleh Radar Jawa Pos Kab. Jember.
<https://portalberita.lumajangkab.go.id/main/baca/aXGNgpNu>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2024, oleh Yongki